

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem

2.1.1. Pengendalian Internal

Menurut (Tunggal, 2010:195) pengertian pengendalian internal adalah “Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas – yang didesain untuk memberikan keyakinan tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu, keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 60 tahun 2008 dalam buku (Zamzami, Mukhlis, & Pramesti, 2014:31), defenisi sistem pengendalian internal pemerintah adalah “Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”

Berdasarkan uraian pengertian pengendalian internal diatas, dijelaskan bahwa peranan pengendalian internal sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Dan dalam hal ini dapat diketahui bagaimana perusahaan menerapkan sistem yang ada dalam perusahaan dan sumber daya manusia yang dipekerjakan untuk

mendukung tercapainya tujuan perusahaan berdasarkan pengertian pengendalian internal diatas.

2.1.1.1.Mekanisme Pengendalian

Menurut (Zamzami, Faiz, & Mukhlis, 2017:93) mekanisme pengendalian harus mencakup hal-hal tertentu seperti berikut:

1. Mekanisme pengendalian harus didefinisikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh penggunanya. Jika prosedur tidak dimengerti oleh karyawan, akan menimbulkan masalah mengenai kesesuaiannya. Prosedur harus mudah untuk dioperasikan dan masuk akal.
2. Mekanisme harus dijalankan untuk memantau pelaksanaan pengendalian. Pengendalian adalah proses yang dimulai dengan penyusunan standar dan diakhiri dengan peninjauan apakah pelaksanaan telah sukses.
3. Mekanisme harus disetujui oleh manajemen dan karyawan yang akan melaksanakannya. Faktor tersebut dapat digunakan oleh auditor untuk meyakinkan bahwa manajer telah menyetujui berbagai akibat yang akan timbul dari sistem pengendalian internal.

2.1.1.2.Unsur Pengendalian Internal

Menurut (Rahayu & Suhayati, 2010:221) ada lima faktor atau komponen pengendalian internal, yaitu:

1. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian berkenaan dengan tindakan-tindakan, kebijakan-kebijakan, dan prosedur-prosedur yang merefleksikan keseluruhan sikap

manajemen, dewan komisaris, pemilik, dan pihak lainnya terhadap pentingnya pengendalian intern bagi entitas.

2. Penentuan Risiko Manajemen (*Risk Assessment Management*)

Penentuan risiko untuk pelaporan keuangan mencakup identifikasi, analisis, dan manajemen risiko yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penentuan risiko untuk tujuan pelaporan keuangan melibatkan identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan yang andal juga berkaitan dengan peristiwa dan transaksi khusus.

3. Aktivitas pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi, dan pemrosesan data, serta diintegrasikan dalam komponen-komponen pengendalian lainnya.

4. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)

Untuk berfungsi secara efisien dan efektif, organisasi memerlukan informasi yang relevan disediakan bagi orang dan pada saat yang tepat. Selain itu,

informasi harus pula andal dalam akurasi dan kelengkapannya. Komunikasi meliputi penyediaan deskripsi tugas individu dan tanggung jawab berkaitan dengan struktur pengendalian internal dalam pelaporan keuangan. Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan. Komunikasi meliputi luasnya pemahaman personel tentang bagaimana aktivitas mereka dalam sistem informasi pelaporan keuangan berkaitan dengan pekerjaan orang lain dan cara pelaporan penyimpangan kepada tingkat yang semestinya dalam entitas. Pembukaan saluran komunikasi membantu memastikan bahwa penyimpangan dilaporkan dan ditindaklanjuti.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan adalah proses penetapan kualitas kinerja struktur pengendalian internal sepanjang waktu. Berkenaan dengan efektivitas pengendalian internal secara terus menerus atau periodik oleh manajemen, untuk melihat apakah telah dilaksanakan dengan semestinya dan telah diperbaiki sesuai dengan keadaan. Tujuan *monitoring* adalah untuk menentukan apakah pengendalian masih berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau perlu adanya perbaikan.

2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Puspitawati & Anggadini, 2011:57), Definisi Sistem informasi akuntansi adalah “Suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sedangkan menurut (Krismiaji, 2010:4), Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Sistem informasi akuntansi terkomputerisasi merupakan investasi sangat mahal dan bersifat jangka panjang serta hasil yang dihasilkan sangat seimbang karena dapat membantu meningkatkan kinerja karyawan. Sistem informasi yang akurat dan tepat waktu menjadikan aktivitas-aktivitas operasional perusahaan dapat dilaksanakan dengan lebih efisien dan efektif yang tentunya akan membuat perusahaan tercapai target dan tujuannya.

2.1.2.2. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Zamzami, Nusa, & Faiz, 2016:12), fungsi utama Sistem Informasi Akuntansi adalah untuk memproses transaksi keuangan dan nonkeuangan yang berpengaruh langsung terhadap proses transaksi keuangan. Untuk itu cara kerja Sistem Informasi Akuntansi dilakukan melalui lima fungsi utama yaitu:

1. Pengumpulan Data

Fungsi pengumpulan data terdiri atas memasukkan data transaksi melalui formulir, mensyahkan, serta memeriksa data untuk memastikan ketepatan dan kelengkapannya.

2. Pemrosesan Data

Pemrosesan data terdiri atas proses pengubahan *input* menjadi *output*.

3. Manajemen Data

Fungsi manajemen data terdiri atas tiga tahap, yaitu: penyimpanan, pemutakhiran, dan pemunculan kembali (*retrieving*). Tahap penyimpanan merupakan penempatan data dalam penyimpanan atau basis data yang disebut arsip. Pada tahap pemutakhiran, data yang disimpan diperbaharui dan disesuaikan dengan peristiwa terbaru. Kemudian pada tahap *retrieving*, data yang tersimpan diakses dan diringkas kembali untuk diproses lebih lanjut atau untuk keperluan pembuatan laporan.

4. Pengendalian Data

Fungsi pengendalian data mempunyai dua tujuan dasar, yaitu untuk menjaga dan menjamin keamanan aset perusahaan, termasuk data, serta untuk menjamin bahwa data yang diperoleh akurat dan lengkap serta diproses dengan benar.

5. Penghasil Informasi

Fungsi Penghasil Informasi ini terdiri atas tahapan pemrosesan informasi seperti penginterpretasian, pelaporan, dan pengkomunikasian informasi.

2.1.2.3. Tujuan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Zamzami et al., 2016:8), Sistem Informasi Akuntansi sangat diperlukan bagi pemakai akuntansi, yaitu pihak luar (eksternal) organisasi perusahaan dan pihak dalam (internal) organisasi perusahaan. Kebutuhan para pemakai ekstern dapat dipenuhi dengan adanya publikasi laporan laba/rugi. Sedangkan para pemakai intern dapat memenuhi kebutuhan informasi akuntansinya untuk mencapai nilai ekonomis (laba) perusahaan semaksimal mungkin. Adapun tujuan Sistem Informasi Akuntansi adalah:

1. Untuk mendukung operasi-operasi sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*);
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*);
3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban (*to fulfill obligations relating to stewardship*);
4. Mengurangi ketidakpastian.

Sistem Informasi Akuntansi menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan. Selain itu, Sistem Informasi Akuntansi akan memenuhi kebutuhan informasi kepada pihak internal yang mencakup *management accounting* dan pihak eksternal yaitu *financial accounting*.

2.1.3. Kinerja Karyawan

2.1.3.1. Pengertian Kinerja Karyawan

Menurut (Fahmi, 2013:2) mengemukakan bahwa “kinerja sebagai adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *nonprofit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu.” Sedangkan menurut (Kaswan, 2012:187), definisi kinerja adalah “hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Dan kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak/besar mereka memberi kontribusi organisasi.

Dari definisi-defenisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja merupakan hasil kerja (*output*) yang dihasilkan dari sisi kualitas maupun kuantitas pekerjaannya, serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perannya di dalam organisasi atau perusahaan yang disertai dengan kemampuan, kecakapan, dan keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

2.1.3.2. Kriteria Kinerja

Menurut (Kaswan, 2012:188) ada enam kriteria yang digunakan sebagai dasar menilai kinerja, yaitu:

1. Kualitas: seberapa jauh/baik proses atau hasil menjalankan aktivitas mendekati kesempurnaan, ditinjau dari kesesuaian dengan cara ideal

menjalankan suatu kegiatan atau memenuhi tujuan yang dikehendaki oleh suatu aktivitas.

2. Kuantitas: jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam nilai dolar/rupee, jumlah unit, atau jumlah siklus kegiatan yang telah diselesaikan.
3. Ketepatan waktu: seberapa jauh/baik sebuah aktivitas diselesaikan, atau hasil yang diproduksi, pada waktu yang paling awal yang dikehendaki dari sudut pandang koordinasi dengan *output* yang lain maupun memaksimalkan waktu yang ada untuk kegiatan-kegiatan lain.
4. Efektivitas biaya: seberapa jauh/baik sumber daya organisasi (misalnya manusia, moneter, teknologi, bahan) dimaksimalkan dalam pengertian memperoleh keuntungan tertinggi atau pengurangan dalam kerugian dari masing-masing unit, atau contoh penggunaan sumber daya.
5. Kebutuhan untuk supervise: seberapa jauh/baik seorang karyawan dapat melaksanakan fungsi kerja tanpa harus meminta bantuan pengawasan atau memerlukan intervensi pengawasan untuk mencegah hasil yang merugikan.
6. Dampak Interpersonal: seberapa jauh/baik karyawan meningkatkan harga-diri, itikad baik (*goodwill*), dan kerjasama antar sesama karyawan dan bawahan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian

yaitu mengenai pengaruh pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian (Arsiningsih, Diatmika, & Darmawan, 2015) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Buleleng Dan Bangli”, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan teknologi informasi, efektivitas sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kinerja karyawan.

(Wiguna, Wahyuni, & Atmadja, 2016) menyajikan penelitian mengenai “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi Pada Pdam Kabupaten Buleleng Dengan Moderasi Budaya Tri Hita Karana Sebagai Dimensi Budaya Organisasi”. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi.

(Mirnasari & Suardhika, 2018) dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan” menunjukkan hasil bahwa penggunaan teknologi informasi, efektivitas sistem informasi akuntansi dan sistem

pengendalian intern memberikan pengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar.

(Suprianto, 2018) yang melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Individual” di Hotel Grand Fatma Tenggarong menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja individual pada karyawan hotel Grand Fatma Tenggarong.

(Faridah, 2014) yang melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Keuangan” di RSUD Kota Banjar, menunjukkan hasil bahwa bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai bagian keuangan di RSUD Kota Banjar.

(Prima, 2018) dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Akuntansi Sebagai Pengguna Enterprise Resource Planning (ERP) Pada PT. Pola Petro Development” menunjukkan hasil bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja pegawai bagian akuntansi pengguna ERP.

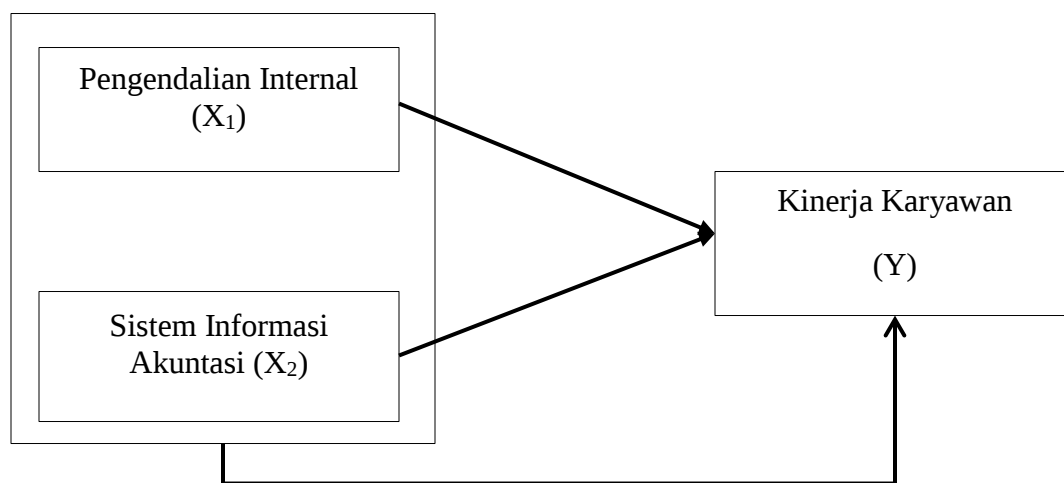
Penelitian mengenai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan ini juga pernah diteliti oleh (Trabulsi, 2018) dengan judul “The Impact of Accounting Information Systems on Organizational Performance: The Context of Saudi’s SMEs”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lebih banyak perhatian harus diarahkan Sistem Informasi Akuntansi sebagai alat peningkatan untuk kinerja organisasi yang

lebih baik. Dalam pengaturan organisasi yang sangat kompetitif dan menarik seperti UKM, ini tampaknya penting untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Penelitian pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja karyawan yang diteliti oleh (Dineshkumar & Kogulacumar, 2011) dengan judul “Internal Control System and its impact on the Performance of the Sri Lanka Telecom limited in Jaffna District” menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara sistem pengendalian internal dan kinerja organisasi.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian keterkaitan antara pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan, serta beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Menurut (Kaswan, 2012), Hipotesis adalah “suatu proporsi atau tanggapan yang digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/solusi persoalan dan juga untuk dasar penelitian lebih lanjut. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dihadapi dan kebenarannya harus dibuktikan melalui hasil penelitian. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja karyawan pada PT Top Global Persada.
 H_a : Terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja karyawan pada PT Top Global Persada.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan pada PT Top Global Persada.
 H_a : Terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan pada PT Top Global Persada.
3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi secara simultan terhadap kinerja karyawan pada PT Top Global Persada.
 H_a : Terdapat pengaruh pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi secara simultan terhadap kinerja karyawan pada PT Top Global Persada.